

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, populasi lansia terus bertambah, untuk meningkatkan harapan hidup serta kesehatan pada lansia, pemerintah menciptakan berbagai program dan kebijakan layanan kesehatan bagi lansia. Pertambahan populasi lansia berpengaruh pada munculnya isu kesehatan yang berkaitan dengan penuaan, sehingga memicu terjadinya perubahan seperti perubahan pada fisik, mental, emosional, serta sosial/lingkungan, terutama pada sistem muskuloskeletal yang membuat individu lebih rentan terkena Gout Arthritis (Ulfah, 2024).

Penderita gouth arthritis sering kali mengeluhkan nyeri sendi sebagai keluhan utama. Biasanya, rasa nyeri sendi ini disertai dengan beberapa gejala lain seperti rasa tidak nyaman atau nyeri, pegal, sensasi kesemutan, pembengkakan, serta perubahan warna kemerahan pada kulit di sekitar sendi yang terasa nyeri (Rifka Aulia Silviana Putri & Erika Dewi Noorratri, 2024).

Gouth arthritis adalah gangguan yang ditandai dengan nyeri sendi yang tiba-tiba dan berulang. Kondisi ini muncul akibat metabolisme purin yang tidak tepat, yang menyebabkan penumpukan asam urat dalam aliran darah. Ketika kadar asam urat melebihi batas normal, asam tersebut akan mengkristal dan terakumulasi di persendian, memicu peradangan dan menimbulkan gejala nyeri yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari secara signifikan (Rika Widianita, 2023). Gouth arthritis adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh kadar asam urat yang berlebihan dalam darah. Ketika kadar ini naik di atas ambang batas normal, asam urat mengkristal dan menumpuk di persendian, menyebabkan rasa sakit yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari seseorang secara signifikan. Proses yang menyakitkan ini pada akhirnya merupakan akibat dari metabolisme purin yang tidak berfungsi dalam tubuh, yang menyebabkan penumpukan purin. (Banyuwangi et al., 2024).

Gouth Arthritis (Asam urat) merupakan penyakit yang tersebar luas di seluruh dunia, dan beban penyakit ini sangat signifikan di Indonesia, yang mana penyakit ini menyerang sebagian besar penduduk usia lanjut Di Indonesia, negara dengan populasi terpadat keempat di dunia, sebagian besar penduduknya menderita asam urat. Kondisi ini memengaruhi 35% dari total populasi, dengan konsentrasi yang signifikan di kalangan pria berusia di atas 45 tahun. Prevalensinya sangat tinggi pada lansia; khususnya, penyakit ini memengaruhi 51,9% individu berusia 65-74 tahun dan 54,8% yang mengejutkan pada mereka yang berusia 75 tahun ke atas. Data dari Jawa Tengah semakin menyoroti tren ini, dengan insiden diagnosis medis sebesar 7,3% dan insiden diagnosis simptomatik sebesar 24,7% (Rifka Aulia Silviana Putri & Erika Dewi Noorratri, 2024).

Gout Arthritis adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat serum, khususnya di atas 7 mg/dL pada pria dan 6 mg/dL pada wanita. Kondisi ini, yang sering disebut sebagai arthritis gout, disebabkan oleh ekskresi asam urat berlebih yang tidak efisien dari tubuh, yang menyebabkan penumpukan asam dalam aliran darah. Asam urat biasanya diproses dan dikeluarkan dari tubuh melalui ginjal melalui urine (Maula et al., 2023). Tingginya kejadian Gout Arthritis diduga karena penggunaan obat-obatan dalam jangka waktu lama. Gejalanya meliputi nyeri pada ekstremitas dan kaku yang tidak nyaman sehingga mengganggu aktivitas (Ali Syahbana et al., 2024) Gejala khas pada Gouth Arthritis meliputi rasa sakit, bengkak, dan tanda-tanda peradangan pada sendi . Gejala khas pada Gouth Arthritis meliputi rasa sakit, bengkak, dan tanda-tanda peradangan pada sendi. Rasa sakit yang terjadi dapat mengganggu aktivitas sehari-hari pasien secara signifikan. Nyeri itu sendiri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan langsung dengan kerusakan jaringan, baik yang nyata maupun potensial (Pokhrel, 2024).

Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial, dengan tingkat intensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari tiga bulan. (SDKI, 2017). Nyeri merupakan mekanisme pertahanan yang mengindikasikan tubuh manusia yang sedang mengalami masalah (Pokhrel, 2024). Gejala khas pada penderita arthritis gout adalah nyeri sendi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Pada kondisi ini, peradangan dapat terjadi di berbagai bagian tubuh, sehingga menyebabkan pembengkakan, rasa panas, dan nyeri pada persendian. Berbagai tingkat nyeri dapat dialami, mulai dari ringan hingga sedang. Terdapat dua pendekatan dalam penanganan nyeri, yaitu cara farmakologis dan nonfarmakologis. Ahli farmakologi menggunakan obat-obatan kimia untuk mengatasi nyeri yang dialami penderita Gout Arthritis, biasanya dengan memberikan resep obat-obatan seperti allopurinol, colchicine, probenesid, atau febuxostat (Rika Widianita, 2023)

Metode nonfarmakologis melibatkan penggunaan terapi alami tanpa obat. Salah satu metode nonfarmakologis yang terbukti dapat mengurangi nyeri adalah dengan menggunakan kompres hangat serai. (Rika Widianita, 2023). Kompres hangat serai dapat menghangatkan sendi yang nyeri. Minyak atsiri pada serai memiliki efek farmakologis seperti pedas, panas, antiinflamasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rika Widianita, 2023). Mengompres hangat dapat melebarkan pembuluh darah, yang pada gilirannya meningkatkan aliran darah. Proses ini membantu merelaksasi otot, mengurangi ketegangan atau kejang otot, dan pada akhirnya membuat pasien merasa lebih nyaman (Rika Widianita, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Tri (2022) tentang kompres hangat serai di Kabupaten Pacitan melibatkan 2 responden. Responden 1 berjenis kelamin perempuan berusia 66 tahun dan Responden 2 berjenis kelamin laki-laki berusia 64 tahun. Kedua responden memiliki keluhan utama yang sama yaitu nyeri sendi akibat aktivitas berlebihan. Responden pertama melaporkan nyeri pada tingkat 4, sedangkan responden kedua melaporkan nyeri pada

tingkat 5. Setelah dua hari berturut-turut dilakukan kompres hangat serai selama 15-20 menit setiap kali dilakukan, skala nyeri kedua responden menurun menjadi 1 nyeri langsung berkurang setelah dilakukan kompres hangat. Sejalan dengan penelitian Veronnicka (2023) pada satu partisipan penderita Gout Arthritis yang mendapatkan kompres hangat serai, mengalami nyeri pada jari tangan dan telapak tangan dengan nilai 6, setelah dilakukan kompres hangat serai selama 5 hari berturut-turut skala nyeri menurun menjadi 1 dan keluhan nyeri berkurang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rika Widianita, 2023) Penelitian ini membahas dampak kompres hangat yang menggunakan air serai terhadap pengurangan rasa nyeri pada lansia yang menderita Gout Arthritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kondisi sebelum dan setelah pemberian kompres air hangat serai . Dari latar belakang tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan kompres hangat serai mampu mengurangi rasa sakit pada penderita Gout Arthritis.(Rika Widianita, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian awal yang saya lakukan di sekitar wilayah Pukesmas Manyaran Kota Semarang, terdapat banyak orang yang menderita Gout Arthritis dengan tingkat nyeri sedang. Para penderita hanya menggunakan obat yang mereka beli di apotek untuk mengatasi rasa sakit yang alami .. Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian “Penerapan Terapi Kompres Hangat Serai Untuk Mengatasi Nyeri Akut Pada Pasien Gout Arthritis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana penerapan Terapi Kompres Hangat Serai untuk mengatasi Nyeri Akut pada penderita Gout Arthritis ?”

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Menyusun resume Asuhan keperawatan (Pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, dan evaluasi) dalam pemberian Terapi Kompres Hangat Serai untuk mengatasi Nyeri Akut pada pasien Gout Arthritis.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi manfaat teknik Terapi Kompres Hangat Serai untuk mengatasi Nyeri Akut pada Pasien Gout Arrthritis.

1.4 Manfaat Studi Khusus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam pengembangan ilmu serta dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam penyusunan karya tulis ilmiah dengan metode yang berbeda.

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk institusi pendidikan tentang penerapan kompres hangat serai untuk mengatasi skala nyeri pada pasien gout arthritis dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah wawasan mahasiswa Universitas Widya Husada Semarang

1.4.2 Bagi Perawat

Menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dalam meningkatkan kemandirian pasien melalui latihan penerapan kompres hangat serai yang telah di berikan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa tentang penerapan terapi kompres hangat serai untuk mengatasi nyeri akut pada pasien Gout Arthritis.

